

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT TETES MATA DI DESA KRAMAT KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL

Velina Febriliany¹, Meliyana Perwita Sari², Agus Susanto³

^{1,2,3}Prodi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama

e-mail: vfebriliany@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Mata merupakan salah satu organ tubuh yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan yang baik akan membuat mudah setiap individu untuk memperoleh informasi cara penggunaan sediaan obat tetes mata. Penggunaan obat tetes mata yang tepat sangat menentukan tingkat keberhasilan obat tetes mata dan sebaliknya kesalahan cara penggunaan obat tetes mata yang tidak tepat dapat menggagalkan maksud tujuan obat bahkan memperparah keadaan mata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata di masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berusia (17-55 tahun). Sampel penelitian yang dipilih sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan angket kuesioner, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji korelasi digunakan dengan menggunakan uji chi-square nilai batas signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p vakue $0,002 < 0,05$. Simpulan penelitian ini terjadi hubungan pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan penggunaan obat tetes mata pada masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Kata kunci— *Pengetahuan, Penggunaan Obat, Obat Tetes Mata.*

Ucapan terima kasih:

Abstract

The eye is one of the organs that is very important in everyday life. A good level of knowledge will make it easy for each individual to obtain information on how to use eye drops. The correct use of eye drops greatly determines the success rate of eye drops and vice versa, an error in using eye drops that are not appropriate can thwart the purpose of the drug and even worsen the condition of the eye. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and the use of eye drops in the people of Kramat Village, Kramat District, Tegal Regency. This research uses a descriptive research type with a quantitative approach, the population in this study is the people of Kramat Village, Kramat District, Tegal Regency, aged (17-55 years). The research sample was selected as many as 100 respondents using purposive sampling technique, data collection using questionnaires, data analysis using univariate and bivariate analysis. The correlation test was used using the chi-square test with a significance limit value of 0.05. The results of this study indicate that knowledge with the use of eye drops has a significant relationship with a p-value of $0.002 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge and the use of eye drops in Kramat Village, Kramat District, Tegal Regency.

Keywords: *Knowledge, Drug Use, Eye Drops.*

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

PENDAHULUAN

Mata adalah organ sensitif juga vital pada kehidupan. Mengingat pentingnya organ mata, maka sangat dianjurkan untuk mengoleskan obat apapun itu baik obat tetes mata atau krim mata pada mata dengan aturan yang sesuai dan dapat diterima untuk menjauhi dampak negatif dari obat tersebut. Infeksi atau kerusakan fungsi organ mata dapat mengakibatkan cedera mata. Obat dapat diberikan secara lokal, topikal, atau sistemik untuk mengobati mata. Obat yang tepat harus dipilih dan digunakan dengan benar. Di sisi lain, pemakaian obat yang tidak tepat dan penentuan obat yang salah dapat merusak tujuan pemberian obat dan bahkan memperburuk kondisi mata. Penggunaan obat tetes mata adalah salah satu teknik terapi mata yang paling umum di masyarakat (Pangkey, 2020).

Berdasarkan Bank Data (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013) jumlah pasien rawat inap konjungtivis di daerah rumah sakit pemerintah tercatat 12,6% dan pasien rawat jalan konjungtivis sebesar 28,3%. Indonesia pada tahun 2014 diketahui dari 185.863 kunjungan ke poli mata (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Angka konjungtivis di Jawa Tengah mencapai 2,5% dari jumlah penduduk. Jawa Tengah salah satu dari provinsi dengan prevalensi gangguan penglihatan cukup tinggi (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, obat tetes mata pada saat ini banyak ditemukan kasus pada kesalahan penggunaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Tetes mata merupakan sediaan steril yang berbentuk cairan maupun suspensi dan dioleskan pada selaput lendir mata di area kelopak mata dan bola mata (Ditjen POM, 2019). Karena obat tetes mata yang sudah dibuka dan digunakan dapat terkontaminasi oleh bakteri, sebaiknya tidak disimpan untuk digunakan kembali lebih dari 30 hari. Masyarakat kita terkadang menyalahgunakan obat-obatan yang bermanfaat, dapat menyebabkan lebih banyak kerugian yang didapatkan daripada kebaikan. Kesalahan pengobatan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat-

obatan yang aman dan legal. Akibatnya, penggunaan obat tetes mata ini harus digunakan dengan hati-hati untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan. Penggunaan yang bersih dan steril, serta penggunaan sesuai petunjuk dan tujuan penggunaan, adalah contoh penggunaan yang benar (PIONAS, 2018).

Ada banyak contoh di masyarakat di mana obat tetes mata disalahgunakan. Kesalahan umum obat tetes mata antara lain lupa menggunakan obat tetes mata atau terlambat menggunakannya, meneteskan obat melalui bulu mata, meneteskan obat dua tetes sekaligus, meletakkan obat terlalu dekat dengan hidung, tidak mencuci tangan, dan tidak mengecek tanggal kadaluwarsa obat (Yusra, 2017).

Pemakaian obat tetes mata yang tidak tepat bisa mengakibatkan mata gatal dan iritasi, oleh karena itu banyak orang dengan cepat memakai obat tetes mata yang bisa didapatkan di apotek ataupun toko obat paling dekat tanpa perlu resep dokter. Adapun berlebihan dalam memakai tetes matapun bisa berbahaya. Penyebab kebutaan yang paling umum adalah cara pemakaian dan cara penyimpanan obat tetes mata serta kebersihan yang terabaikan saat akan menggunakannya (Darwin, 2015).

Jika obat tetes mata tidak diberikan dengan benar, kemungkinan besar dapat menimbulkan efek samping seperti ketidaknyamanan dan juga penyakit mata lainnya yang mungkin muncul, salah satunya penyakit mata yang paling umum diderita orang yaitu iritasi. Iritasi mata dapat ditimbulkan oleh berbagai keadaan, termasuk paparan bahan kimia seperti klorin yang ada di kolam renang, radiasi dari layar elektronik, kualitas udara di ruangan ber-AC, penggunaan lensa kontak, dan sering terpapar polusi udara (Shubhriga, 2013).

Menurut Suhardjo, pada tahun 2015 banyak terjadi kesalahan tetes mata yang mengakibatkan kebutaan. Banyak orang mengalami masalah mata yang serius akibat penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata selama lebih dari satu bulan, dan penggunaan yang terus-menerus dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang semakin meningkat. Akibatnya, banyak obat tetes mata mengandung

mikroorganisme berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit seperti konjungtivitis dan keratitis yang disebabkan oleh *E.coli*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus bacterium pneumonia*. Memahami cara pemberian obat tetes mata yang benar merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan mata, mengurangi cedera, dan lebih memahami efek obat tetes mata (Kurniawansyah et al, 2018).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2023 pada masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata masyarakat daerah tersebut telah menggunakan obat tetes mata. Peneliti telah melakukan observasi dari 10 responden dan semuanya pernah menggunakan tetes mata. Namun, cara penggunaannya masih kurang tepat seperti obat tetes mata digunakan bersamaan dengan orang lain atau lebih dari satu orang, tidak mencuci tangan sebelum menggunakan obat tetes mata dan masih menggunakan obat tetes mata yang sudah di simpan lebih dari satu bulan.

Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Indonesia (Perdami) DIY, kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan obat tetes mata yang benar bisa memperparah kondisi mata, maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tetes Mata di Desa Kramat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal."

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berusia (17-55 tahun). Sampel penelitian yang dipilih sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan angket kuesioner, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji korelasi digunakan dengan menggunakan uji chi-square nilai batas signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan penelitian yang dilakukan di desa Kramat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 sampai dengan 29 Maret 2023. Data dikumpulkan dari 100 responden dengan menampilkan sajian data yang meliputi komponen profil responden, serta pemeriksaan hubungan antara pengetahuan dan penggunaan tetes mata yang berada di Desa Kramat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden didapat dengan cara survey terhadap responden serta memperhatikan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan profesi. Penulis mengumpulkan data dengan mengirimkan kuesioner kepada responden, yang kemudian responden mengisi kuesioner yang telah disediakan, dan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan lamanya waktu di dimulai dari kelahiran seseorang sampai dengan hari ulang tahunnya. Jika seseorang sudah cukup umur, ia juga memiliki cara berpikir dan kehidupan yang jauh lebih matang (Arikunto, 2013).

Tabel 4. 1 Frekuensi dan persentase karakteristik responden menurut umur

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
17-25	29	29%
26-35	24	24%
36-45	27	27%
46-55	20	20%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 4.1 terlihat bahwasanya sebanyak 29 responden yang berusia 17-25 tahun. Dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia tersebut lebih banyak dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin digolongkan kedalam dua golongan yaitu pria dan wanita.

Tabel 4. 2 Frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	22%
Perempuan	78	78%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.2 mengungkapkan bahwasanya terdapat 78 (78%) perempuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih banyak wanita dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah pengarahan yang dibagikan melalui seseorang kepada orang lain guna mengembangkannya ke arah tujuan tertentu yaitu keselamatan dan kesenangan. Meningkatnya pendidikan seseorang, maka akan mudah baginya untuk mendapatkan ilmu. Dengan adanya pendidikan tinggi, seseorang lebih mungkin memperoleh informasi dari individu lain dan media (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4. 3 Frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	36	36%
SMP	27	27%
SMA/SMK	28	28%
Perguruan Tinggi	9	9%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.3 responden lulusan SD lebih banyak dalam penelitian ini yaitu 36 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Bekerja adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh orang supaya mendapatkan uang guna melengkapi kebutuhan hidupnya. Hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah profesi seseorang. Seorang pekerja kerap kali berkomunikasi dengan lingkungannya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	10	10%
Petani	3	3%
Pedagang	25	25%
Buruh	16	16%
PNS		
Wiraswasta	2	2%
IRT	26	26%
Lain-lain	18	18%
Jumlah	100	100%

Terlihat bahwasanya pekerjaan terbanyak pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 26 responden.

Analisis Univariat dan Analisis Bivariat Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa yang dilakukan pada tiap variabel dalam data penelitian. Secara umum, teknik ini hanya membentuk distribusi frekuensi persentase tiap-tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, analisis data univariat berbentuk tabel atau distribusi untuk menggambarkan karakteristik dari hasil variabel. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan seseorang dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu baik dengan (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (56%) (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Variabel	Jumlah	Presentase
Baik	63	63%
Cukup	29	29%
Kurang	8	8%
Total	100	100%

Hasil dari tabel 4.5 diatas memperlihatkan bahwasanya rata-rata responden mempunyai pengetahuan baik yaitu dengan presentase sebanyak 63%.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan

Variabel	Jumlah	Presentase
Baik	32	32%
Cukup	43	43%
Kurang	25	25%
Total	100	100%

Hasil dari tabel 4.6 memperlihatkan bahwasanya rata-rata responden dalam penggunaan obat tetes mata tergolong cukup yaitu dengan presentase 43%.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat mempunyai tujuan yaitu mengetahui hubungan antara variabel independent (pengetahuan obat) dengan variabel dependent (penggunaan obat). Hasil analisis dilakukan tabulasi silang dengan uji *Chi Square* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7 Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tetes Mata

Pengetahuan	Penggunaan				P value
	Baik		Cukup	Kurang	
	N	%	N	%	
Baik	25	39,7%	30	47,6%	0,002
Cukup	7	24,1%	10	34,5%	
Kurang	0	0,0%	3	37,5%	
Total		32	43	25	
		32,0%	43,0%	25,0%	

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* yaitu dengan p-value = $0,002 < 0,05$ yang menandakan adanya suatu hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dengan penyebaran kuesioner tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata dibagikan kepada sampel sebanyak 100 responden, yang kemudian diperoleh data analisis univariat untuk menjelaskan tiap-tiap variabel dan analisa bivariat untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan tetes mata.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman responden, dilakukan kajian terhadap beberapa karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, serta pekerjaan. Responden terdapat dari berbagai usia. Menurut data, kebanyakan responden berusia 17-25 tahun yaitu sejumlah 29 responden. Adapun responden berusia 36-45 tahun sejumlah 27 orang. Ada juga 24 responden berusia antara 25-35 tahun, dan 20 responden berusia antara 46-55 tahun. Mayoritas responden dalam survei ini berusia antara 17-25 tahun, dengan total 29 responden (29%), kemungkinan karena

aktivitas seperti pendidikan dan pekerjaan, yang membutuhkan banyak waktu. Umur merupakan salah satu karakteristik dalam penelitian ini, yang meliputi umur responden antara 17-55 tahun saat penelitian. Batasan pubertas akhir yaitu berusia 17 tahun, peneliti mengambil batas pubertas pada penelitian ini.

Dari segi jenis kelamin, data penelitian ini memperlihatkan bahwa kebanyakan responden adalah seorang wanita sebanyak 78, sedangkan 22 responden adalah pria. Dalam penelitian ini pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan karena kesediaan responden untuk menerima informasi yang baik dan jelas meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Responden pada penelitian mempunyai konteks pendidikan bermacam-macam. Berdasarkan data yang diketahui, 36 responden berpendidikan SD, 27 responden berpendidikan SMP, 28 responden berpendidikan SMA/SMK, dan 9 responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Mayoritas responden dalam survei ini sebanyak 36 orang yaitu berpendidikan Sekolah Dasar. Sebagian besar pendidikan masyarakat pedesaan hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), sehingga pemahaman pendidikan mereka juga terbatas, karena kesadaran pendidikan formal masyarakat pedesaan masih rendah. (Wagito, 1991).

Karena responden pada penelitian ini mempunyai profesi yang beraneka macam, keperluan akan obat tetes matapun bervariasi. Menurut data, pada penelitian ini responden yang berstatus masih pelajar/mahasiswa sebanyak 10 responden, responden dengan pekerjaan petani sebanyak 3 responden, pedagang sebanyak 25 responden, buruh sebanyak 16 responden, wiraswasta sebanyak 2 responden, IRT sebanyak 26 responden, serta pekerjaan lain yang tidak tercantum dalam kategori pekerjaan sebanyak 18 responden. Berdasarkan temuan penelitian ini, mayoritas responden yaitu sebanyak 26 responden tergolong bukan pekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Kramat adalah wanita menikah yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Pekerjaan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan dikarenakan pekerjaan sering berkomunikasi dengan orang lain yang bisa menghasilkan bekal pengetahuan yang luas, kawasan kerja pun turut membuat seseorang mendapatkan

pengalaman dan pengetahuan secara tidak langsung.

Menurut survei Andriyani (2021), kurang lebih 6 responden (7,1%) tergolong kategori baik, 47 responden (56,0%) memiliki kategori cukup, dan 31 responden (36,9%) memiliki kategori kurang.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Desa Kramat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat memiliki pengetahuan baik yaitu dengan 63 responden (63%), 29 responden (29%) memiliki pengetahuan cukup, dan 8 responden (8%) berpengetahuan kurang.

Hasil pengelompokan pertanyaan kuesioner terdapat dua macam jenis pertanyaan yaitu berdasarkan pengetahuan obat tetes mata dan cara penggunaan obat tetes mata, yang masing masing pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Pada pernyataan variabel pengetahuan poin 1 sebesar 93 (93%) responden menanggapi dengan benar sedangkan poin sebanyak 94 (94%) responden menanggapi benar. Terkait pernyataan mengenai obat tetes mata yang bisa di beli di warung dan di apotek jika yang menggunakan resep dokter masyarakat menjawab dengan presentasi yang baik itu artinya mayoritas masyarakat desa kramat bisa membedakan mana obat yang dibeli bebas tanpa resep dokter misalnya warung atau supermarket dan obat yang di beli hanya dengan menggunakan resep dokter misalnya apotek. Pada poin 3 simpan obat tetes mata pada temperature ruangan, di tempat kering, dan jauh dari pencahayaan. Menurut penelitian, 94 responden (94%) menjawab benar, sedangkan 8 responden (8%) menjawab salah. Menurut teori, cahaya, udara, dan suhu akan melambat sepanjang tahun. Obat-obatan didegradasi secara kimiawi untuk mengurangi kemanjurannya. Untuk memperlambat terjadinya degradasi, obat harus disimpan pada suhu kamar (15-30°C) dalam wadah aslinya yang terlindung cahaya (Tan dan Raharja, 2010).

Poin 4 obat tetes mata memiliki kemasan jenis single dose dan multi dose (kemasan botol). Berdasarkan penelitian responden menjawab dengan benar sebanyak 77 responden sedangkan 23 responden masih menjawab salah, mungkin karena masyarakat cenderung menggunakan obat tetes mata jenis kemasan botol (multi dose), mereka belum banyak yang mengetahui obat tetes mata yang memiliki bungkus single dose.

Untuk obat tetes mata single dose penggunaanya yaitu hanya sesekali digunakan sehingga tidak baik jika disimpan setelah bungkus terbuka, sedangkan multi dose penggunaanya bisa jika digunakan lagi setelah penggunaan pertama dari kemasan dibuka dan hanya disimpan selama satu bulan (Herlianty, 2017).

Poin 5 adalah memperhatikan informasi mengenai obat tetes mata yang hendak dipakai, seperti gejala yang timbul, tanggal kadaluarsa, petunjuk penggunaan obat, serta informasi lain yang terdapat pada kemasan obat. Sebanyak 95 responden menjawab dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui akan pentingnya membaca petunjuk pada kemasan sebelum menggunakan obat tetes mata seperti efek samping, tanggal kadaluarsa dan sebagainya.

Pada pernyataan poin 6 dan 7 Pernyataan bahwa obat tetes mata dapat digunakan untuk meredakan mata merah karena iritasi dan cara pemakaian tetes mata yang digunakan 3 kali sehari 1-2 tetes tiap mata, responden menjawab benar sebanyak 78 responden dan 22 responden masih menjawab salah, masyarakat mungkin tidak semuanya memakai tetes mata ada juga yang memakai salep mata sehingga tidak mengetahui akan aturan penggunaanya karena tiap obat tetes mata memiliki kandungan dan penggunaan yang berdeda-beda sesuai dengan kebutuhanya.

Pada point 8 berdasarkan data penelitian sebanyak 63 responden (63%) menjawab salah, masyarakat belum banyak yang mengetahui bahwa menggunakan air garam steril juga bisa menjadi solusi mengobati mata merah hal ini dikarenakan sifat antibakteri di dalam garam berfungsi untuk melawan bakteri pemicu terjadinya infeksi yang masuk ke mata.

Menurut penelitian pada pernyataan nomor 9, obat tetes mata tidak boleh disimpan lebih dari 30 hari karena kemungkinan adanya kuman yang mencemari obat, sebanyak 70 responden menjawab dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih belum mengetahui berapa lama obat tetes mata dapat disimpan setelah pembukaan pertama. Tetes mata steril selama satu bulan setelah kemasan dibuka, namun hal tersebut tidak dapat dijamin karena bahan aktifnya dapat rusak atau sediaan yang seharusnya

steril akan terkontaminasi oleh mikroba jika masih digunakan, yang dikhawatirkan dapat menyebabkan mata bertambah iritasi (Sheffield, 2013).

Menanggapi pernyataan 10 yaitu tetes mata merupakan solusi ketika mata bermasalah, jawaban responden sejumlah 84 responden menjawab benar, orang cenderung tahu bahwa tetes mata digunakan untuk meredakan berbagai masalah mata.

Menurut jumlah responden yang benar menyatakan pernyataan nomor 1 sebanyak 82 responden menjawab benar, menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum menggunakan obat tetes mata. Sangat penting untuk mempraktikkan kebersihan tangan yang baik sebelum dan sesudah meneteskan obat tetes mata. Kekhawatiran ini adalah tentang sterilitas sediaan, yang dapat terkontaminasi jika pengguna tidak menjaga kebersihan tangannya. Bakteri memiliki kemampuan untuk mencemari wadah dan sediaan dengan cepat. Jika hal ini terjadi, penggunaan obat tetes mata yang terkontaminasi dapat memperparah penyakit mata (Mason & Stevens, 2010).

Total informan yang menjawab dengan tepat sebanyak 65, sedangkan 45 informan masih menjawab salah, hal ini memperlihatkan bahwasanya beberapa informan tidak menyadari apa yang seharusnya dilakukan yaitu menutup mata sesudah meneteskan obat mata. Pejamkan mata hingga beberapa menit untuk mencegah tetes mata keluar di sekitar mata sesudah diteteskan. Jika enggan menutup mata obatnya bisa menetes ke mata yang dapat mengurangi keefektifan pengobatan.

Total informan yang menjawab dengan tepat pada point 3 sebesar 64 sedangkan 36 menjawab salah. Saat menggunakan obat tetes mata, orang langsung meneteskannya ke bagian tengah bola mata, padahal hal ini kurang tepat karena jika diteteskan pada bola mata yang kebetulan berbentuk cembung, cairan obat akan langsung mengalir keluar tanpa disadari. Membuat kantung pada kelopak mata bagian bawah, sedikit menengok ke atas, menarik kelopaknya sedikit, mengambil mata, lalu meneteskan obat mata yang ingin digunakan merupakan pendekatan yang tepat untuk memanfaatkan obat tetes mata (Yovita, 2018).

Pada pernyataan nomor 4, 36 informan

merespon dengan tepat, adapun 64 informan masih belum menjawab dengan tepat. Orang percaya bahwa menggunakan obat tetes mata secara terus menerus dapat mempercepat penyembuhan pada mata, meskipun dianjurkan agar tidak menggunakan terlalu sering karena dapat memperparah iritasi, apalagi jika digunakan selama beberapa hari terus menerus. Jenis obat tetes mata juga dapat menimbulkan efek ketergantungan pada kondisi tertentu, yang berarti warna mata akan berubah menjadi merah bila pemakaian dihentikan.

Berdasarkan total informan yang menjawab dengan tepat pada pernyataan nomor 5 sebanyak 76 dan salah sebanyak 24, menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah memperhatikan label yang berada di dalam wadah obat yang tersedia. Sebagian besar informan tidak menyadari akan petunjuk penggunaan tetes mata yang sesuai. Konsekuensi dari ketidaktahuan petunjuk penggunaan tetes mata ialah kesalahan dosis (overdosis atau underdoses). Toksisitas atau ketidakmampuan untuk mencapai keefektifan terapi dapat timbul akibat overdosis atau underdosis.

Berdasarkan total informan yang merespon dengan tepat pada pernyataan nomor 6 sejumlah 93 responden (93%) dan hanya 7 responden (7%) yang menjawab salah. Artinya masyarakat menyadari akan pentingnya penggunaan obat tetes mata yang benar adalah kunci terpenting untuk keberhasilan pengobatan berbagai penyakit mata. Efektivitas obat ini bermanfaat bagi pasien hanya jika digunakan pada saat yang tepat. Karena pemakaian tetes mata yang salah bisa menyebabkan pengobatan tidak efektif, seperti obat tidak masuk ke area bola mata atau lebih dari satu tetes obat terkunci dalam waktu yang bersamaan.

Menurut poin 7 dan 8 rata-rata responden menjawab benar, masyarakat mengetahui bahwa memakai obat tetes mata lebih dari 30 hari dan pemakaian yang tidak steril bisa menyebabkan iritasi semakin parah, dan penggunaan obat tetes mata yang salah dapat mengakibatkan kebutaan. Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) DIY, 2013 menyatakan banyak permasalahan kelainan pada mata yang menyebabkan kebutaan bila tetes mata digunakan secara tidak benar. Praktek yang paling umum di masyarakat adalah penggunaan obat tetes mata yang

kotor. Bahkan setelah menggunakan obat tetes mata selama lebih dari sebulan, individu yang tidak bersih dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang serius seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan survei, 51 responden (51%) yang menjawab benar pernyataan nomor 9 mengatakan bahwa saat menggunakan tetes mata, bagian ujung penutup tidak boleh mengenai mata yang hendak diobati, sedangkan 49 informan (49%) tidak. Banyak yang masih belum tahu kalau menyentuh ujung obat tetes mata itu dapat dikatakan bahwa obat sudah tidak steril lagi.

Menurut penelitian, proporsi responden yang menjawab salah pada pernyataan nomor 10 lebih tinggi, dan responden yang menggunakan obat tetes mata secara bersamaan tetap melakukannya karena tidak mengetahui risiko kontaminasi obat. Tanggapan tersebut menggunakan obat tetes mata yang ditemukan di kediaman, yang sebelumnya digunakan oleh saudara mereka. Responden merasa obat tetes mata yang digunakan orang lain dapat digunakan selama obatnya masih tersedia. Karena obat tetes mata lain dapat terkontaminasi, penggunaannya meningkatkan risiko penyakit mata (Badan Pengawas Obat dan Makanan Nasional, 2015).

Berdasarkan hasil data tabulasi silang pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal adalah terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji *chi-square* membuktikan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Berdasarkan asumsi peneliti yang dilakukan di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, pengetahuan erat hubungannya dengan penggunaan obat tetes mata, tingkat pengetahuan yang baik akan membuat mudah setiap individu dalam memperoleh informasi cara penggunaan sediaan obat tetes mata, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai obat tetes mata maka dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional.

Sebagian responden tidak memahami akan cara penggunaan tetes mata yang baik dan benar, mereka hanya asal menggunakan tetes mata ketika mata dirasa memiliki masalah, disamping itu faktor pengetahuan

yang kurang pada responden yang tidak bekerja sehingga tidak mendapatkan informasi atau pengalaman yang lebih luas. Pengetahuan yang baik karena adanya faktor seperti sarana informasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Berikut hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal:

1. Tingkat pengetahuan terkait obat tetes mata pada masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tergolong kategori baik sebanyak 63 responden (63%), kategori cukup 29 responden (29%), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (8%).
2. Berdasarkan penelitian cara penggunaan obat tetes mata pada masyarakat Desa Kramat tergolong kategori baik sebesar 32 responden (32%), cukup 43 responden (43%), dan kurang 25 responden (25%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tetes mata pada masyarakat Desa Kramat dapat dilihat dari pengujian *chi square* menunjukkan hubungan secara signifikan dengan nilai $p < 0,002 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, T., & Penika, A. Y. U. C. (2022). *Hubungan pengetahuan dengan praktik swamedikasi pada masyarakat di desa balapulang wetan*.
- Anggrek, P., & Aren, P. (2021). *414-Article Text-2334-1-10-20210826*. 2(4), 1003–1007.
- Ayuhecaria, N., Nurzaqia, S., & Ahdy, N. F. (2020). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Dan Sesudah Pemberian Leaflet Tentang Cara Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(2), 369–376. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i2.567>
- DepkesRI. 2006. Pedoman penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Macam-Macam Bentuk Obat Tetes Mata*.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. 2016.

- Hal-Hal Yang Diperhatikan Dalam Penggunaan Obat Tetes Mata. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik
- Hanissa, D. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Juliyanto, Dkk. 2015. penggunaan Dan penyimpanan Sediaan Topikal Multidose Untuk Mata. *Jurnal Farmasi Komunitas*, volume 2, No 2 : Hal 52-56
- Juliyanto, T. (2015). *Kesalahan Penggunaan Obat Tetes Mata Timbul Masalah Serius*. 2(2), 52–56.
- Karuniawati, H., Salsabila, Pratiwi, T. N., Eryani, K., Rahmawati, D., Cahyani, R. S., Maulida, A., Fiandra, T., Tustika Vieda, Z., & Viyanti, O. (2021). Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 92–98. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisa.ins.v1i2.230>
- Kurniawansyah, Dkk. 2018. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Mata Bagi Tenaga Kesehatan Desa Cilayung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Volume 7 ,No 4 : Hal 265-268
- Kemendes, R. (2018). Infodatin Situasi Gangguan Penglihatan. *Kemendagri Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi*, 11. <https://pusdatin.kemdes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gangguan-penglihatan-2018.pdf>
- Kemendagri Kesehatan RI. 2014. Pengertian Obat Tetes Mata. Jakarta.
- Laila, A. N. N., Yulinar, F. L., Nurussalam, A. M. R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A. S., Damayanti, R. E. M., Soniyah, S., Romani, R., Adi, A. P., Elfadiana, R. I., Perdana, R. A., Imani, F. F., & Setiawan, C. D. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Obat Mata. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 9.
- <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21822>
- Lailiyah, A. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Di Apotek Sambeng Farma. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik*, 3–16.
- Lukas, S. 2012. Pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan obat tetes mata kortikosteroid. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol 6 No 2 Hal :66-70
- Mason, I, Stevens, S 2010, 'Instilling eye drops and ointment in a baby or young child', *Community Eye Health Journal*, vol. 23, no. 72
- Megatsari, H., & Deliana, L. A. (2014). JuPromkes8599-2c524a8027fullabstract. *Pengaruh Pembelajaran Metode Snow Ball Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang DBD Laksmi*, 2, 49–57.
- Ni'mah, Z. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan tentang dagusibu obat tetes mata di desa jatirawa kecamatan tarub kabupaten tegal. *Politeknik Harapan Bersama*.
- Ningrum, A. C. (2019). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rt.01/Rw.17 Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas. Jakarta ; Rineka Cipta
- Nurul, M 2016, 'Perhatikan ini Saat Gunakan Tetes Mata', *Liputan 6*
- Pangkey Artianti Wulan Satya. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tetes Mata Di Kelurahan Panggung. *Politeknik Harapan Bersama*.
- Rahmawati, I. S., Zuhriyah, A., & Lilfitriyani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan Ketetapan Cara Pemakaian Obat Tetes Mata. *Japri*, 000, 79–88.
- Santhi, S. D. D. (2021). Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang Obat (DAGUSIBU) (Studi Di

- Lingkungan Monjok Griya, BTN Asri Kelurahan Monjok Kec. Selagalas Mataram).
- Sudibya, D. P., Artini, I. G. A., & Aman, I. G. M. (2018). Pola Penggunaan Obat Tetes Mata Pada Karyawan IT Penderita Computer Vision Syndrome di Lingkungan. *E-Jurnal Medika Udayana*, 7(5), 234–240. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Populasi, Sampel Penelitian. Bamdung : Alfabeta
- Suhardjo. 2015. Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Tetes Mata. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Volume 2, No 2 : Hal : 58-62. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Susiyarti, Susanto Agus.2022. “Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Obat Mahasiswa D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama”
- Sutanto. 2010. Evaluasi Ketersediaan Dan Perilaku Penggunaan Obat Tetes Mata Pada Pengunjung Apotek Pelengkap Kimia Farma Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Swarjana. 2015. Etika Penelitian. Jakarta. Pusat Penerbitan
- Wawan, A, and M Dewi. 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widayanti. 2010. Kadaluwarsa Obat Tetes Mata. Semarang